

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kurikulum pembelajaran di sekolah baik itu di sekolah dasar, SMP hingga SMA, diajarkan pula mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pembinaan olahraga merupakan tugas dari lembaga pendidikan, oleh sebab itu perlu diberikan sekolah-sekolah sejak dini dengan maksud untuk membentuk siswa agar menjadi sehat baik fisik dan mental. Melalui kegiatan olahraga pula dapat mencapai keseimbangan dan kesegaran hidup bagi siswa selain ia memperoleh ilmu pengetahuan. Karena bagaimanapun kecerdasan yang tinggi dan keterampilan yang sempurna sangat memerlukan tubuh yang sehat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoristik, namun melibatkan unsur fisik, mental, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu cabang olahraga yang cukup digemari di kalangan masyarakat Indonesia adalah senam. Roll belakang yang termasuk bagian dari salah satu cabang olahraga senam lantai yang mendapat perhatian sangat besar dari para pembina olahraga. Keadaan ini dimungkinkan karena

peraturan dalam cabang ini sederhana dan perlengkapannya sangat mudah diperoleh. Namun demikian prestasi melakukan roll belakang belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan memahami sejarah senam sejak zaman kuno sampai sekarang, maka kita akan menghargai karya dan buah pikiran orang lain sebelum kita dan banyak di antaranya yang dapat dijadikan sebagai contoh suri teladan dalam menjalankan tugas kita sehari-hari baik sebagai pendidik ataupun sebagai siswa.

Dalam kurikulum KTSP, pembelajaran senam bertujuan agar peserta didik dapat: (1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (3) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar senam, dan (4) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Adapun standar kompetensi dalam pembelajaran senam ketangkasan khususnya rol belakang yaitu mempraktikkan teknik dasar senam lantai dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan kompetensi dasar dalam pembelajaran senam ketangkasan yaitu Mempraktikkan teknik dasar guling belakang (rol belakang) serta nilai disiplin, keberanian dan tanggung jawab.

Kenyataan menunjukkan bahwa pada umumnya para siswa SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo belum berhasil dalam cabang olahraga senam lantai yaitu kurangnya penguasaan tehnik dasar roll belakang dan kurangnya kemampuan untuk melakukan roll belakang. Oleh sebab itu, perlu dipikirkan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka

pembinaan pada cabang olahraga ini. Mengingat prestasi olahraga melakukan roll belakang juga didukung oleh kelentukan, kekuatan, keseimbangan tubuh, maka hal ini yang menjadi dasar untuk mengadakan penelitian secara ilmiah guna melihat sejauh manakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil melakukan roll belakang pada siswa SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini diformulasikan dalam judul : “Pengaruh Metode Pembelajaran Bagian Terhadap Hasil Belajar Roll Belakang Pada Mata Pelajaran Penjasorkes”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran bagian merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode pembelajaran bagian dapat meningkatkan hasil belajar roll belakang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: ”Apakah metode pembelajaran bagian dapat mempengaruhi hasil belajar roll belakang siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran bagian terhadap hasil belajar melakukan roll belakang pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana pengembangan ilmu yang diperoleh penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru mata pelajaran penjasorkes dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam cabang olahraga senam.

b. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan roll belakang dengan sempurna dan lebih optimal.

c. Dari hasil penelitian ini adalah merupakan suatu batu loncatan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi pembina, pelatih serta guru pendidikan jasmani dalam upaya menyempurnakan kemampuan fisik dan mental dalam rangka pembentukan atlit-atlit khususnya atlit senam di daerah Provinsi Gorontalo khususnya di sekolah SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.